

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha yang dapat menjadi perhatian di Indonesia. Indonesia memiliki prospek pengembangan usaha sapi perah yang begitu besar. Kementerian Pertanian (2013) menyatakan bahwa Indonesia memiliki kondisi geografis, ekologi, dan kesuburan lahan di beberapa wilayah Indonesia yang sangat cocok untuk pembangunan usaha dibidang persusuan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 830/Kpts/RC.040/12/2016 Tentang Lokasi Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional menetapkan Sumatera Barat sebagai lokasi pengembangan kawasan pertanian nasional. Termasuk untuk komoditas peternakan sapi perah di luar pulau Jawa. Sumatera Barat juga merupakan salah satu provinsi dengan penghasil susu segar terbesar di pulau Sumatera. Jumlah produksi susu sapi di 6 provinsi di pulau Sumatera dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Produksi susu sapi di setiap provinsi di Pulau Sumatera (Ton) tahun 2019-2023

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Utara	3.489,84	3.566,160	8.754,015	8.980,406	9.234,40
<b>Sumatera Barat</b>	<b>1.014,39</b>	<b>1.024,554</b>	<b>827,581</b>	<b>822,10</b>	<b>965,70</b>
Riau	56,70	45,369	36,727	36,727	29,20
Jambi	8,02	6,260	3,943	3,90	3,90
Bengkulu	409,61	272,529	192,645	210,583	23,10
Lampung	1.471,06	2.134,839	1.751,035	1.757,809	3.778,80

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan Tabel 1, Sumatera Barat mengalami fluktuasi produksi susu sapi perah selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, produksi mencapai 1.014,39 ton, yang meningkat 10,164 ton pada tahun 2020. Namun, terjadi

penurunan signifikan sebesar 196,973 ton pada tahun 2021, diikuti dengan kenaikan sebanyak 7,734 ton pada tahun 2022, dan peningkatan sebesar 143,6 ton pada tahun 2023. Meskipun demikian, produksi susu sapi perah Sumatera Barat hanya memenuhi 0,02% dari total kebutuhan susu nasional pada tahun 2023, yang mencapai 4.629.344 ton (Ditjennak, 2024). Kondisi ini menunjukkan potensi bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan sapi perah.

Kondisi produksi susu sapi perah di Sumatera Barat yang masih rendah membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan sapi perah. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sapi perah adalah Kota Padang Panjang, yang telah ditetapkan sebagai sentra pengembangan kawasan sapi perah di Sumatera Barat. Kota ini dipilih karena memiliki kondisi alam yang mendukung, dengan tanah subur akibat keberadaan beberapa gunung aktif, sehingga memungkinkan pertumbuhan hijauan pakan ternak yang baik. Terletak pada ketinggian 650–850 mdpl, Padang Panjang memiliki suhu udara rata-rata bulanan 22,40°C dengan luas wilayah sekitar 2.300 hektar. Secara geografis, kota ini berada pada koordinat 100°20'–100°30' Bujur Timur dan 0°27'–0°32' Lintang Selatan, di bagian tengah Sumatera Barat. Curah hujan tahunan di daerah ini cukup tinggi, dengan rata-rata 270 hari hujan per tahun atau sekitar 4.822 mm. Tingkat kelembaban udara juga bervariasi, dengan nilai tertinggi mencapai 100% dan terendah rata-rata 60% (BPS Kota Padang Panjang, 2022).

Kota Padang Panjang mempunyai potensi dalam pengembangan ternak sapi perah dikarenakan banyak aspek yang mendukung, seperti yang kita ketahui pada umumnya masyarakat Padang Panjang kebanyakan bertani dan beternak. Selain itu,

suhu yang sejuk juga menjadi faktor penentu dalam pengembangan sapi perah, suhu lingkungan kota padang panjang berada di bawah 23°C. Lahan yang subur tersebar di daerah kota padang panjang, sehingga hijauan pakan ternak tersedia secara berkelanjutan untuk pengembangan sapi perah. Padang Panjang memiliki iklim yang kondusif sehingga cocok untuk beternak sapi perah. Selain itu, dengan adanya program makan gratis yang memerlukan susu dalam jumlah banyak, maka pemerintah mengharapkan Kota Padang Panjang dapat menjadi lokasi pengembangan sapi perah di Sumatera Barat. Berdasarkan data BPS mengenai populasi ternak di Kota Padang Panjang pada tahun 2023 sebanyak 157 ekor dengan produksi susu sebanyak 240.871,47 kg.

Perkembangan populasi ternak sapi perah di Kota Padang Panjang terlihat menurun mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2023 yaitu sebanyak 20,28% (BPS Kota Padang Panjang, 2023). Menurut Ayunda (2023) bahwa populasi sapi perah di Kota Padang Panjang menurun karena dipengaruhi oleh masa kering kandang pada sapi laktasi, afkir yang dilakukan pada sapi yang sudah tidak produktif, penjualan anak sapi jantan. Karena permasalahan tersebut perkembangan sapi perah di Kota Padang Panjang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya populasi sapi perah juga berpengaruh terhadap produksi susu yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh data Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang Tahun 2023 mengenai produksi susu sapi pada tahun 2023 sebanyak 11,02 liter/ekor/hari yang dimana produksi susu sapi ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 11,67 liter/ekor/hari. Rendahnya produksi susu ini dikarenakan adanya penjualan sapi laktasi oleh peternak di Kota Padang Panjang sebagai dampak dari belum stabilnya pasar susu (Dispangtan Padang Panjang, 2024).

Salah satu langkah yang dapat meningkatkan produksi susu sapi pada kota Padang Panjang adalah mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi diantaranya yaitu jumlah sapi laktasi, masa laktasi, jumlah pakan hijauan yang diberikan, jumlah konsentrat yang diberikan, serta jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu usaha peternakan sapi perah. Alokasi faktor-faktor produksi yang tidak optimal dapat menyebabkan kurangnya produksi susu yang dihasilkan serta rendahnya pendapatan ternak yang dapat berdampak pada berkurangnya peternak di Kota Padang Panjang.

Penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha peternakan sapi perah harus disesuaikan dengan kebutuhan sapi perah itu sendiri. Pengelolaan yang tidak tepat dapat menyebabkan rendahnya produksi susu yang dihasilkan. Oleh karena itu, salah satu hal penting yang harus dilakukan peternak adalah memastikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien. Efisiensi produksi merupakan upaya memanfaatkan faktor-faktor produksi secara optimal untuk mencapai keuntungan maksimum. Langkah menuju efisiensi produksi dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengalokasikan faktor-faktor produksi yang tepat sehingga menghasilkan keuntungan maksimal.

Jika proses produksi tidak efisien, maka pencapaian produktivitas yang optimal akan sulit terwujud. Tingkat efisiensi produksi sangat bergantung pada kemampuan setiap peternak di Kota Padang Panjang dalam mengelola faktor-faktor produksi secara tepat. Alokasi yang efisien dari faktor-faktor produksi juga berperan penting dalam mendukung manajemen pemeliharaan sapi perah. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk menentukan apakah usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang telah memanfaatkan sumber daya yang tersedia

secara optimal guna mencapai produksi susu yang maksimal dan keuntungan yang optimal.

Oleh karena itu, diangkatlah penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kota Padang Panjang**” untuk mengetahui apakah suatu usaha tersebut sudah mencapai efisiensi produksinya.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi (jumlah sapi laktasi, jumlah hijauan, jumlah konsentrat, dan tenaga kerja) terhadap produksi susu pada usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang?
2. Bagaimana efisiensi penggunaan faktor produksi terhadap produksi susu pada usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di latar belakang, maka didapatkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu pada usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu terhadap peternak sapi

perah di Kota Padang Panjang. Manfaat dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk peternak sapi perah dalam menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi secara optimal sehingga efisiensi serta mendapatkan keuntungan secara optimal juga
2. Penelitian ini berguna sebagai referensi bagi yang memerlukan informasi mengenai kemampuan analisis khususnya mengenai efisiensi faktor-faktor produksi pada usaha ternak sapi perah atau usaha agribisnis lainnya dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

